

DIKELOLA MANDIRI DI KRICKAK TEGALREJO

Kandang Maggot Jogja Potensial Kelola Satu Ton Perhari

YOGYA (KR) - Jauh sebelum gerakan pengolahan sampah digulirkan Pemkot Yogya, warga di Kricak Tegalrejo sudah mengembangkan Kandang Maggot Jogja. Upaya tersebut bahkan berpotensi mampu mengolah sampah organik hingga satu ton perhari.

Pengelola Kandang Maggot Jogja Endang Rohjiani, menyatakan pihaknya membuka diri untuk mengolah sampah organik akibat TPA Piyungan tutup. Terutama prioritas sampah organik dari warga di Kelurahan Kricak Tegalrejo. Diakuinya, Kandang Maggot Jogja mampu mengolah hingga satu ton sampah organik perhari. Akan tetapi kini baru

menampung sekitar 300 kilogram sampah organik dari masyarakat di RW 9 Kricak. "Sebelumnya bisa mengolah sampah organik dari 13 RW di Kricak. Tapi ada kendala mesin pencacah penggerakannya rusak dan satu kendaraan roda tiga rusak, sehingga aktivitas pengambilan sampah tidak bisa berjalan baik," urainya, Selasa (8/8)

Oleh karena itu pihaknya saat ini baru menggunakan mesin pencacah kecil yang kapasitasnya tidak bisa mencapai satu ton per hari. Harapannya ada bantuan mesin berkapasitas besar serta armada pengangkut sampah. Jika masalah teknis tersebut dapat diantisipasi maka satu ton sampah organik perhari siap ditampung di Kandang Maggot Jogja yang berada di Jalan Jambon. Endang memaparkan, maggot memiliki siklus 45 hari sejak dari telur. Baby maggot yang berusia lima hari akan menjadi maggot seiring serapan sampah organik dimulai.

Setiap sepuluh gram baby maggot bisa dipanen pada usia 18-21 hari dengan total serapan sampah organik 50-80 kilogram. Hasilnya adalah maggot dengan protein tinggi 51 persen sehingga bisa digunakan untuk pakan ayam dan pakan ikan. "Panen maggot dari Kandang Maggot Jogja disuplai ke peternak ikan lele dan pabrik pakan ternak. Selain itu dari sisa limbah budidaya maggot juga menghasilkan pupuk kompos," jelasnya.

Sementara Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo juga menyempatkan diri meninjau Kandang

Maggot Jogja. Dirinya akan memaksimalkan pengolahan sampah organik yang sudah ada di masyarakat selama ini. Menurutnya Kandang Maggot Jogja sudah dikelola secara mandiri oleh warga sejak dua tahun lalu. Hal ini menjadi salah satu alternatif untuk pengolahan sampah organik.

Dirinya juga akan mengupayakan dukungan agar kemampuan kapasitas Kandang Maggot Jogja bisa maksimal yakni mengelola sampah organik hingga satu ton perhari. Jajaran kelurahan dan kecamatren setempat serta Dinas Lingkungan Hidup tengah dikoordinasikan guna

memberikan penanganan. Terutama revitalisasi mesin pencacah yang rusak dan kendaraan pengangkut di Kandang Maggot Jogja agar pengolahan bisa maksimal.

"Saya kira ini yang perlu kemudian dilakukan revitalisasi supaya pengolahan sampah yang ada di sana bisa berjalan dengan maksimal. Karena kita tahu Yogya masih darurat sampah sehingga ini bisa memberikan manfaat kepada lingkungan. Di sana paling tidak satu ton perhari sampah organik yang dikelola sudah bisa menyelesaikan yang ada di kelurahan," tandasnya. (Dhi)-f

PENGURUS LPPOM MUI DIY 2023-2026 DIKUKUHKAN

Tanggung Jawab Besar, Patuhi Regulasi



Jajaran pengurus baru LPPOM MUI DIY bersama unsur LPPOM Pusat, MUI DIY dan Kemenag DIY.

YOGYA (KR) - Jajaran Pengurus Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetik Majelis Ulama Indonesia (LPP MUI) DIY masa bakti 2023-2026, resmi dikukuhkan. Pengurus baru tersebut dituntut mampu tegak dalam mematuhi regulasi seiring tanggung jawab yang cukup besar.

Pesan dan harapan itu disampaikan Direktur LPPOM MUI Pusat Ir Hj Muti Arintawati MSI, usai mengukuhkan pengurus LPPOM MUI DIY 2023-2026, Selasa (8/8) sore.

Menurutnya terdapat tiga aspek yang harus dipahami, yakni hubungan LPPOM dengan MUI, hubungan LPPOM provinsi dengan LPPOM

pusat, serta tantangan masa kini. "Perlu kita ingatkan kembali hubungan itu, dan muaranya adalah regulasi," tandasnya.

Muti menambahkan, LPPOM Provinsi merupakan perangkat MUI Provinsi. Sehingga secara kelembagaan LPPOM MUI DIY ialah milik MUI DIY. Hal itu sudah diatur dalam pasal 5 AD ART sebagai pedoman organisasi. Disebutkan, MUI Provinsi berhak mendapatkan informasi atas semua tugas LPPOM. Sebaliknya, LPPOM juga wajib melaporkan kegiatan operasional dan keuangan secara berkala kepada pengurus MUI provinsi.

Oleh karena itu semua harus dikoordinasikan

bersama serta kepengurusannya pun disesuaikan dengan masa bakti pengurus MUI Provinsi.

Sementara hubungannya dengan LPPOM Pusat, secara entitas merupakan satu kesatuan. Dalam pasal 18 AD ART disebutkan pengurus LPPOM Provinsi diangkat dan diberhentikan oleh LPPOM Pusat atas usulan dari MUI Provinsi.

"Dalam hal audit dan koordinasi juga harus dengan LPPOM Pusat. Semua koordinasi dilakukan dengan pusat meskipun dalam hal kegiatan ada di provinsi," tandas Muti.

Ketua MUI Provinsi DIY Prof Dr Machasin MA, berharap LPPOM

MUI DIY kembali ke habitatnya. Salah satunya dalam hal per Kantor hendaknya kembali menempati sekretariat bersama di Jalan Kapas agar koordinasi lebih maksimal.

Sedangkan Direktur LPPOM MUI DIY yang baru saja dilantik Prof Ir Budi Guntoro Spt MSc PhD IPU ASEAN Eng, mengaku tanggung jawab yang diembannya sangat besar karena menyangkut hukum halal dan haram. Apalagi pada tahun depan produsen makanan dan minuman harus bersertifikasi halal. Dengan begitu pihaknya dikejar target namun di sisi lain kualitas dalam melakukan audit tetap harus maksimal. Oleh karena itu pihaknya bakal menjalin sinergi dengan sejumlah Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) yang ada di DIY.

"Kami mohon dukungan dari masyarakat semua. Kami juga akan identifikasi lagi produk-produk yang telah tersertifikasi halal, maupun yang belum. Yang belum, akan kami berikan penyuluhan dan pelatihan untuk membantu mengurus sertifikasi," urainya. (Dhi)-f

HADAPI PANIK TOUR LEADER UMRAH

ITMA DIY Gelar Training

YOGYA (KR) - Saat memimpin perjalanan, seorang tour leader pasti akan menghadapi berbagai situasi dan kondisi tak menentu. Mulai dari rombongan pecah terpisah, peserta tertinggal, dokumen terselip, bagasi yang hilang, jemaah dengan berbagai karakter yang bisa menguras tenaga dan emosi serta banyak sikon tak menentu lainnya.

Hal tersebut disampaikan Ikin S Asyim SE, Ketua Indonesia Tour Leader Muslim Association (ITMA) DPD DIY saat bersilaturahmi di Kantor Redaksi SKH Kedaulatan Rakyat, Jalan Margoutomo Yogya, Selasa (8/8).

Turut hadir jajaran pengurus ITMA lainnya Calafia Shita SPsi MNLP CI SMT, Amalia Ma'ratus Sholihah, Edna Wilda Yusrina dan Ilham Asroful. Kunjungan diterima Pemred KR Octo Lampito.

Terkait itu, ITMA DIY akan menggelar training taktis dan sertifikasi BNSP Tour Leader Umrah bertema "Panic Attack ane Tour Leader Skill" yang akan diselenggarakan pada 26-27 Agustus mendatang, di Asrama Haji Yogyakarta dengan kuota peserta 80 orang.

"Dalam pelatihan tersebut akan disampaikan bagaimana caranya seorang tour leader profesional tidak boleh panik," tegas Ikin. "Selain itu juga harus mengenali kewaspadaan menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang bisa menyebabkan serangan panik dan berujung fatal," tambahanya.

ITMA DPD DIY sendiri terbentuk pada Januari tahun 2023. Di dalamnya terdapat banyak pemilik biro umrah dan perjalanan wisata. Asosiasi ini sering menggelar pelatihan baik online maupun offline. (Sal)-f



Jajaran pengurus ITMA DPD DIY.

Revitalisasi Benteng Kraton Terus Berlanjut

YOGYA (KR) - Dinas Kebudayaan DIY memastikan proyek revitalisasi benteng Kraton Yogya akan terus berlanjut pascaditemukannya kerangka manusia di kawasan Panembahan, Kraton, Yogyakarta. Area penemuan kerangka itu merupakan bagian dari benteng, mengingat bagian depan dan belakang terdapat sebuah buffer atau penyangga. Ada banyak kemungkinan mengapa di area tersebut ditemukan kerangka manusia. Terlebih peristiwa perang Sepahi Tahun 1812 silam juga terjadi di wilayah tersebut.

"Kalau ditanya soal adanya temuan kerangka, saya tidak bisa menjelaskan, kemarin kan polisi

sudah turun ke sana," kata Kepala Dinas Kebudayaan atau Kundha Kabudayan DIY Dian Lakshmi Pratiwi di Yogyakarta, Selasa (8/8).

Dian mengatakan, soal proyek revitalisasi Benteng Baluwerti atau benteng yang mengelilingi Kraton Yogya sudah bergulir sejak 2015. Tentunya semua itu diawali dengan kajian terkait otentisitas bangunan cagar budaya tersebut. Adapun untuk saat ini, proyek revitalisasi benteng Kraton Yogyakarta sudah mencapai pada bagian timur yakni Plengkung Buntet atau Madyasura.

Proyek benteng ini merupakan lanjutan pembangunan tahap pertama dengan tujuan mengemba-

likan bentuk benteng Kraton Yogyakarta seperti aslinya. Untuk urgensi dari revitalisasi tersebut sebagai penyelamatan dan kelestarian benteng sebagai salah satu penanda dan atribut cagar budaya atau keistimewaan. Rencananya, seluruh putaran benteng juga akan direvitalisasi namun prosesnya dilakukan secara bertahap.

"Sebetulnya soal revitalisasi ini sudah dilakukan beberapa tahun, cuma bentuk-bentuknya yang berbeda. Begitu pula untuk pengkajiannya sudah dilakukan sejak lama. Adapun untuk prosesnya dilakukan secara bertahap," ungkapnya. (Ria)-f

Malioboro Rendah Emisi Karbon, Perlu Strategi ASIF

YOGYA (KR) - Adanya rencana untuk menjadikan Malioboro sebagai kawasan (zona) rendah emisi karbon pada tahun 2025 mendatang mendapatkan respons positif dari berbagai kalangan. Supaya program tersebut bisa dilaksanakan dengan baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Termasuk yang berkaitan dengan strategi dan perencanaan, agar target yang sudah ditentukan bisa terpenuhi.

"Ada tiga tahapan strategi untuk menurunkan emisi karbon yang merupakan tujuan program decarbonisation untuk mobilitas perkotaan. Strategi tersebut biasa disebut dengan Avoid, Shift, Improve & Finance (ASIF). Meski untuk mewu-

judkan hal itu membutuhkan proses dan komitmen bersama, tapi saya optimis bisa dilaksanakan dengan baik," kata Peneliti Senior Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustral) UGM, Dr Arif Wismadi di Yogyakarta, Selasa (8/8).

Arif mengatakan, Avoid adalah menghindari kebutuhan mobilitas dengan kendaraan, serta mengutamakan pejalan kaki. Sehingga fasilitas perkotaan disebarkan semua dalam jangkauan jalan kaki. Seandainya terpaksa karena jaraknya jauh, maka ganti moda yang tidak menimbulkan emisi karbon.

"Saya kira teknologi moda dan infrastruktur harus diimprove dengan teknologi yang rendah emisi karbon.

Sedangkan untuk finance adalah penyediaan pembiayaan karena transformasi memerlukan biaya besar, jadi tidak hanya infra tapi juga biaya sosial untuk adaptasi," ungkapnya.

Menurut Arif, untuk kondisi di Malioboro apabila avoid tidak memungkinkan, maka shift dan improve bisa menjadi fokus dengan penyediaan alternatif moda, baik dengan active mobility jalan kaki sepeda dan moda emisi rendah. "Kendaraan shuttle listrik misalnya, perlu jika ada pelarangan masuk kendaraan bermotor sampai pada batas tertentu dengan kantong parkir di tempat yang tepat," ujarnya. (Ria)-f

PAMERAN FESTIVAL BUDAYA BAHARI 2023 DI PLAZA AMBARUKMO Tawarkan Ragam Produk Kelautan dan Perikanan



Berbagai produk kelautan dan perikanan yang ditampilkan pada Pameran Festival Budaya Bahari di Plaza Ambarukmo

YOGYA (KR) - Dinas Kelautan dan Perikanan DIY terus memberikan bantuan dan fasilitasi kepada para pengusaha UMKM pengolah hasil kelautan dan perikanan, salah satunya adalah dengan memfasilitasi para UMKM binaannya untuk mengikuti pameran Festival Budaya Bahari di Gapura Oleh-Oleh LG Plaza Ambarukmo. Pameran Festival Budaya Bahari berlangsung selama 30 hari mulai 18 Juli -16 Agustus 2023 mulai pukul 10.00 WIB -22.00 WIB.

Berbagai produk kelautan dan perikanan dipamerkan, diantaranya keripik belut, keripik wader, nila krispi, pepes ikan, aneka frozen food, sumpia, dan berbagai produk lainnya. Selain memberikan ruang bagi pengusaha pengolah perikanan, Pameran Festival Budaya Bahari tersebut juga dalam rangka mensukseskan program Gemarikan (Gemar Makan Ikan).

Salah satu pengunjung bernama Imel dari Sleman tertarik untuk membeli wader crispy, pepes ikan dan bakso ikan yang ditawarkan oleh salah satu stand. Ia mengaku menyukai wader crispy karena selain cocok dengan rasanya, produk tersebut juga tidak terasa amis.

"Produk-produk yang ditawarkan disini banyak dan beragam. Saya rawan diperintahankan ya inovasinya serta jangkauan

pemasarannya, barangkali bisa bekerjasama dengan pasar swalayan" terang Imel.

Ditemui di kantornya Selasa (8/8), Kadislaughtan DIY, Ir. Bayu Mukti Sasongko menjelaskan Dinas Kelautan dan Perikanan DIY rutin menyelenggarakan pameran produk perikanan bersama dengan Forikan DIY, kabupaten maupun kota, serta UMKM binaan. Pihaknya juga mendukung inovasi olahan ikan melalui pelatihan, bimtek dan lainnya sebagai salah satu cara untuk meningkatkan nilai tambah, kualitas, dan keragaman produk perikanan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya para pengusaha UMKM pengolah hasil perikanan. Melalui inovasi olahan ikan tersebut diharapkan pula dapat menarik minat konsumen untuk lebih banyak mengonsumsi ikan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan gizi dan protein ikan bagi masyarakat.

"Pengembangan teknologi pengolahan makanan sangat penting untuk meningkatkan konsumsi ikan. Adanya teknologi ini dapat menghasilkan berbagai macam produk olahan ikan yang variatif, apalagi didukung dengan packing yang menarik, serta rasanya yang enak dan kekinian tentu dapat meningkatkan nilai penjualan," jelas Bayu (*)